

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini penulis akan menyajikan kepada pihak pembaca tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, unit analisis dan informan, alasan penelitian, jenis penelitian, definisi konstruk dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik interpretasi data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Semua itu membantu pihak pembaca memahami kegiatan yang akan dilakukan penulis saat penelitian nanti

3.1. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian membantu peneliti memperoleh kebenaran ilmiah yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca. Peneliti perlu menempuh cara-cara yang logis, kritis dan sistematis untuk mampu mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban yang benar tentang masalah yang diteliti

3.1.1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *studi kasus*. Studi kasus merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendekatkan diri secara intensif dengan kelompok orang yang akan menjadi sasaran penulis dalam melakukan wawancara (Amiruddin, 2016: 112)

3.1.2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan dan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalisasi karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami. (Sugino, 2016: 7)

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian menunjukan tempat di mana penulis memperoleh data yang akan penulis buat menjadi proposal. Penulis melakukan penelitian di Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.

3.3. Prosedur Penelitian

Pada hakekatnya tulisan ini berdasarkan ini berdasarkan dari pada penelitian lapangan, sehingga dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, pengumpulan data dan pembahasannya.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis mempersiapkan diri dengan:

- a. Mencari referensi dan mempelajari konsep yang membahas tentang budaya *Tabuan* di Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean.

- b. Menyusun bahan dalam bentuk proposal yang diseminarkan untuk menjadi pegangan dan bimbingan yang mengarahkan
 - c. Menyiapkan alat perekam suara, alat tulis, formulir pengisian, daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan Narasumber
2. Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan Yaitu:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam (Darus Antonius, 2009: 112). Wawancara mendalam dilakukan terhadap masyarakat Desa Manulea yang memiliki budaya *Tabuan*. Wawancara dilakukan melalui tata muka langsung dengan para informan dan mendatangi informan

b. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak melakukan banyak kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada di lokasi penelitian (Darus, 2009: 41). Peneliti akan terlibat langsung dalam pengamatan secara diam- diam kegiatan *tabuan* atau mengundang dilaksanakan.

3.4. Satuan Kajian, Informan, dan Alasan Pemilihan Informan

Lokasi penelitian, satuan kajian dan informan kunci sebenarnya tidak dapat dilepaspisahkan. Lokasi penelitian merujuk pada tempat penelitian berlangsung. Satuan kajian merujuk pada kumpulan orang yang berada di lokasi penelitian. Sedangkan informan kunci merujuk pada orang-orang yang dijadikan narasumber di antara kumpulan orang-orang yang berada di lokasi penelitian.

3.4.1. Satuan Kajian

Mengenai penentuan informasi dan strategi pemilihan pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Satuan kajian yang ditetapkan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah masyarakat desa Manulea.

3.4.2. Pemilihan Informan

Pemilihan informan ini menjadi sumber data didasarkan pada pertimbangan penguasaan masalah dan bersedia memberikan data sesuai kebutuhan analisis. Ada dua hal yang penting dalam penentuan sampel terarah. Pertama, peneliti perlu menyeleksi siapa dan apa yang dipelajari, yaitu sumber- sumber yang akan banyak membantu menjawab pertanyaan peneliti dan cocok dengan tujuan penelitian. Kedua, perlu memilih siapa dan apa yang tidak termasuk dalam penelitian. (Esther, 2006: 53).

Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka informannya ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dilakukan terhadap beberapa subjek yang dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan data dan informasi

tentang budaya *Tabuan* di Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, Yaitu:

• Kepala Suku	= 2 orang.
• Orangtua yang ditugaskan sebagai utusan	= 2 orang.
• Orang yang menerima undangan	= 2 orang.
Jumlah	= 6 orang

3.4.3. Alasan Pemilihan Informan

Alasan pemilihan informan yaitu:

1. Kepala suku.

kepala suku merupakan orang yang dipercayai disetiap suku mereka sebagai orang yang akan melanjutkan budaya masyarakat Desa Manulea secara turun temurun, khususnya budaya *Tabuan*

2. Dua orangtua yang sering ditugaskan untuk melakukan kegiatan *Tabuan*.

Sejak umur remaja mereka sudah ditugaskan untuk melakukan kegiatan *Tabuan*, mereka melakukannya sebelum teknologi berkembang pesat seperti saat ini

3. Dua orang yang menerima undangan. Ketika *tabuan* atau undangan berupa penyampaian pesan dilaksanakan tentu ada tanggapan dari orang yang diundang.

3.5. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang didapati langsung melalui wawancara secara langsung untuk mengetahui budaya *tabuan* dan efek aplikasi *WhatsApp* terhadap budaya *tabuan*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder berasal dari dokumen pribadi resmi, bahan literature dan pustaka yang relevan berkaitan dengan adat *tabuan* atau mengundang yang berlaku di Masyarakat Desa Manulea.

3.6. Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

Defiisi konstruk dan indikator merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Definisi konstruk memberi batas pada pengertian terhadap konsep-konsep yang mau diteliti sedangkan indikator bagian dari konsep yang harus diteliti

3.6.1. Definisi Konstruk

Definisi konstruk pada dasarnya adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya

(Rachmat Kriyantono, 2006:19). adapun definisi konstruk dan indikator yang merupakan kerangka untuk mencapai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut efek penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada budaya *tabuan* pada masyarakat Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean:

1. Hilangnya budaya tatap muka

Budaya tatap muka adalah kebiasaan bertemu secara langsung untuk menyampaikan sebuah informasi. Sebelum mengenal aplikasi *WhatsApp* masyarakat desa Manulea melaksanakan budaya *tabuan* dengan mengutus dua orang untuk menyampaikan pesan secara langsung, sehingga terjalin komunikasi tatap muka. Namun dengan adanya aplikasi *WhatsApp* budaya *tabuan* tidak lagi disampaikan secara langsung karena hanya melalui *chatting* atau *videocall*, sehingga budaya tatap muka tidak berlaku lagi atau hilang.

2. Hilangnya keramah- tamaam

Keramah-tamaan adalah cara orang menerima dan mempersilahkan tamu ketika datang kerumahnya. Orang yang diutus untuk melaksanakan *tabuan* atau mengundang akan datang langsung kerumah orang yang diundang dengan menggunakan kain adat, membawa senipin (*kabi*) untuk disuguhkan kepada tuan rumah sehingga perbincangan dimulai, dengan demikian ada keramah- tamaan dalam menrima tamu. Namun ketika *tabuan* atau mengundang disampaikan melalui apliakasi *whatsApp* tidak ada lagi keramah- tamaan dalam menyampaikan pesan, karena hanya melalui aplikasi *WhatsApp*.

3. Miskomunikasi antara anggota keluarga

Miskomunikasi antara anggota keluarga adalah sebuah kesalahan pemahaman antara komunikator dan komunikan. Masyarakat Desa manulea adalah masyarakat yang kehidupannya masih sangat kental dengan adat istiadat. ketika orang yang melakukan *tabuan* atau mengundang melalui aplikasi *WhatsApp* pihak yang menerima pesan akan merasa bahwa mereka tidak dihargai karena secara adat itu tidak dibenarkan, sehingga terjadi miskomunikasi.

4. Pudarnya Nilai Budaya

Ada hal penting yang terkandung didalam budaya *tabuan* yaitu nilai budaya. Dimana nilai budaya berupa bentuk fisik secara turun temurun. Diantaranya kain adat yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan dan yang kedua adalah sirih pinang sebagai bentuk komunikasi antara utusan dengan tuan rumah. Jika sebuah undangan atau *Tabuan* disampaikan melalui *chatting* ataupun *videocall*, maka sudah tidak ada lagi kain adat yang dipakai oleh utusan dan tidak ada lagi sirih dan pinang sebagai bentuk komunikasi.

3.6.2. Indikator Penelitian

Indikator- indikator yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah ketika utusan digantikan oleh aplikasi *WhatsApp*, maka menimbulkan beberapa efek yaitu hilangnya budaya tatap muka, hilangnya keramahan, miskomunikasi antara anggota keluarga, dan pudarnya nilai budaya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2010: 224).

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam (Darus Antonius, 2009: 112). Wawancara mendalam dilakukan terhadap masyarakat Desa Manulea yang memiliki budaya *Tabuan*. Wawancara dilakukan melalui tatap muka dengan para informan dan langsung mendatangi informan.

b. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak melakukan banyak kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada di lokasi penelitian (Darus, 2009: 41). Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung kegiatan *tabuan* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Manulea.

3.8. Teknik Analisis Data dan Teknik Interpretasi Data

Teknik analisis data dan interpretasi data merupakan tahap yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam proses kegiatan analisis data

penulis mesti melalui beberapa tahap penting seperti, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Setelah melalui tahap analisis data penulis perlu melakukan interpretasi data.

3.8.1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian, pengumpulan, dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh baik itu secara wawancara maupun secara observasi (Sugiono, 2010: 244) Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data secara kualitatif. Observasi dan wawancara merupakan kegiatan awal penelitian. Setelah memperoleh data dari kegiatan wawancara dan observasi peneliti perlu melakukan tiga tahap penting untuk melakukan analisis data yakni:

a) Reduksi data

Melakukan reduksi data bertujuan untuk memperjelas dan membuang data-data yang tidak perlu dalam proses penelitian yang akan penulis lakukan.

b) Penyajian data.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan data hasil observasi dan wawancara bisa disajikan dalam bentuk grafik, jaringan, teks narasi, matriks. Kegiatan penyajian data akan membantu peneliti dan pembaca untuk memahami kondisi informan yang berada di lokasi penelitian.

c) Menarik Kesimpulan.

Kesimpulan diberikan berdasarkan data- data yang diambil dari kegiatan wawancara dan obsvasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sentara dan masi sangat diiragukan, oleh sebab itu kesimpulan harus terus diverifikasikan selama penelitian hingga tercapai kesimpulan akhircara memeberi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan penalaran induktifatau penalaran yang berangkat dari serangkaian fakta – fakta khusus untuk mencapai kesimpulan yang umum.

3.8.2. Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisis dengan jelas dan tuntas, selanjutnya penulis akan melakukan penfsiran interpertasi data. Kualitas dan interpertasi data ditentukan dengan bergantung pada kualitas dan kedalaman hasil analisis data (Maleong, 2002: 103)

3.9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap kriteria memiliki pemeriksaan sendiri – sendiri. Peneliti memeriksa keabsahan data untuk memperoleh derajat kepercayaan dengan beberapa teknik, salah satunya adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik untuk memeriksa atau pengecekan terhadap data untuk membandingkan data yang di peroleh dari hasil wawancara sebuah objek yang akan diteliti (Maleong, 2002: 330).

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik triangulasi metode sumber data. Teknik ini dilakukan untuk membandingkan dan melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dikatakan sah apabila wawancara dan dokumentasi tidak bertentangan dengan keabsahan data